

31 Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulselbar

by Anwar Rauf

Submission date: 28-May-2023 09:45AM (UTC-0500)

Submission ID: 2103689915

File name: 31_1._Dr._Anwar.pdf (434.38K)

Word count: 5278

Character count: 33120

**Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional
terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank
Sulselbar**

***The Effect of Credit Risk and Operational
Efficiency on Financial Performance at PT. Bank
Sulselbar***

Romansyah Sahabuddin *1)

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
krtreneng@yahoo.com

Anwar *2)

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
anwar@unm.ac.id

Dewi Amelia Rahman *3)

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
dewi.amelia.r20@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulselbar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Sulselbar. Sampel penelitian adalah laporan keuangan PT. Bank Sulselbar selama 9 (sembilan) periode selama 2012-2020. Teknik Analisa data menggunakan rasio NPL, BOPO, dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA, dan NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: NPL, BOPO, dan ROA

ABSTRACT

The Effect of Credit Risk and Operational Efficiency on Financial Performance at PT. South Sulawesi Bank. This study aims to determine the effect of credit risk and operational efficiency partially and simultaneously on financial performance. The type of research used is descriptive quantitative. The population in this study is the financial statements of PT. Bank Sulselbar. The research sample is

the financial statements of PT. Bank Sulselbar for 9 (nine) periods during 2012-2020. The data analysis technique uses the ratio of NPL, BOPO, and ROA. The results showed that NPL partially positive and insignificant effect on ROA, BOPO partially had a negative and significant effect on ROA, and NPL and BOPO simultaneously had a significant effect on ROA.

Keywords: NPL, BOPO, dan ROA

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi peran perbankan sangat penting, karena hampir setiap aspek kehidupan tidak lepas dari yang namanya bank dan lembaga keuangan. Menurut Kasmir (2016:24) "Bank merupakan badan usaha yang menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang selanjutnya disalurkan kepada masyarakat dengan bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat".

Sebuah lembaga perbankan juga berperan sebagai Agen Pembangunan (*Agen Of Development*) dalam pembangunan nasional, dimana bank menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan kemampuan mobilitas dana, serta menciptakan iklim yang lebih baik bagi dunia usaha. Kredit merupakan pemberian uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pihak penerima kredit (*debitur*) dengan jangka waktu tertentu beserta jaminan dan membayar sejumlah bunga atau pembagi hasil keuntungan.

Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan *debitur dalam* memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Risiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank tidak dapat dibayarkan kembali.

Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif, yaitu kontrak antara dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk menjual atau membeli aset ataupun komoditas.

Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal. Maka efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.

Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah pemberian kredit. Selain menjadi sumber pendapatan bank, aktivitas pemberian kredit rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung dengan kebangkrutan. Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit.

Fakta lapangan yang diperoleh setelah dilakukannya prapenelitian pada bulan Oktober 2021 di Bank Sulselbar, tercatat pada laporan kredit yang menunjukkan bahwa sejumlah nasabah tidak mampu mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari pihak bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Dalam hal ini penyaluran kredit memiliki peran yang penting mengingat semakin besar piutang atau kredit yang tersalurkan, maka semakin besar pula kredit yang dihadapi perbankan.

Tabel 1 Data Kondisi Keuangan PT. Bank Sulselbar Tahun 2012-2020

Tahun	Kredit Tersalurkan (Outstanding Kredit)		Beban Operasional		Laba Bersih	
2012	Rp. 5.744.496.000.000		Rp. 602.329.000.000		Rp. 259.663.000.000	
2013	Rp. 6.191.726.000.000	7,74%	Rp. 627.774.000.000	4,22%	Rp. 315.926.000.000	21,66%
2014	Rp. 7.034.615.000.000	13,61%	Rp. 634.573.000.000	1,08%	Rp. 400.228.000.000	26,68%
2015	Rp. 8.373.058.000.000	19,02%	Rp. 737.401.000.000	16,20%	Rp. 501.177.000.000	25,22%
2016	Rp. 11.369.745.000.000	35,78%	Rp. 655.302.000.000	11,13%	Rp. 606.123.000.000	20,93%
2017	Rp. 13.352.644.000.000	17,44%	Rp. 773.582.000.000	18,04%	Rp. 539.445.000.000	11,73%
2018	Rp. 15.230.189.000.000	14,06%	Rp. 774.159.000.000	0,8%	Rp. 591.474.000.000	9,64%
2019	Rp. 17.573.397.000.000	15,38%	Rp. 915.889.000.000	18,30%	Rp. 616.691.000.000	4,26%
2020	Rp. 18.635.757.000.000	6,04%	Rp. 834.307.000.000	8,9%	Rp. 643.738.000.000	4,38%

Sumber : <https://www.banksulselbar.co.id>

Berdasarkan tabel di atas, Kredit Tersalurkan selama 9 tahun terakhir secara berturut-turut mengalami peningkatan. Untuk data Laba Bersih juga mengalami peningkatan yang signifikan, namun khusus pada tahun 2016 terjadi Peningkatan Kredit sebesar (Rp. 2.996.687) triliun atau 35,78% yang Menambah Pendapatan Bunga, sehingga memberikan dampak terhadap Peningkatan Laba Perusahaan. Dan khusus Beban operasional tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (Rp.7.992) miliar atau 1,56%. Berdasarkan data laporan keuangan dan informasi dari divisi keuangan pada PT. Bank Sulselbar, Beban operasional pada tahun 2016 mengalami penurunan karena turunnya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) untuk kredit dan surat berharga sebesar (Rp. 108.878) miliar atau 76,75% karena penyaluran kredit yang bagus (meningkat sebesar 35,78%).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Margaretha dan Zai (2013) yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Untuk mengukur tingkat risiko kredit atau kredit macet di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Cara menghitung jumlah kredit macet disini, yaitu menjumlahkan kualitas kolektabilitas yang termasuk dalam kategori *Non Performing Loan*. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018 besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank.

Peningkatan beban operasional akan menurunkan laba dan membuat bank menjadi tidak efisien. Efisiensi operasional suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan beban operasionalnya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Risiko Kredit

Risiko dapat didefinisikan dengan berbagai cara, yaitu risiko didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan, atau risiko adalah penyimpangan hasil yang diperoleh dari yang diharapkan. Apapun definisi risiko, setidaknya mencakup dua aspek penting, yaitu aspek probabilitas atau kemungkinan dan aspek kerugian atau dampak.

Menurut Dendawijaya (2017:81-82) "salah satu risiko yang sering dihadapi bank adalah risiko karena adanya pinjaman bermasalah, yaitu ketika pihak debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) dari pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit". Hal tersebut disebut dengan risiko kredit.

Menurut Ikatan bankir Indonesia (2016: 23) "risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau peminjam dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati". Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009, "risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank". Jika kewajiban nasabah terhadap bank pada saat jatuh tempo tidak terpenuhi, maka bank akan menghadapi risiko kredit.

Efisiensi Operasional

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha.

Menurut Dymski & Gary (2016:43) menyatakan bahwa:

"Operational efficiency is generally defined as how much output is produced per unit of input". Artinya, yaitu efisiensi operasional secara umum didefinisikan sebagai berapa banyak output yang dihasilkan per unit input. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh bunga.

Menurut Saputra dan Budiasih (2016), "Efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut".

Menurut Bukian dan Sudiarta (2016), "Efisiensi operasional merupakan kemampuan perbankan dalam menekan penggunaan biaya operasional seefisien mungkin dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba". Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan melakukan efisiensi operasional. Efisiensi operasional memengaruhi kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ukuran-ukuran kinerja keuangan mencerminkan keputusan-keputusan strategi, operasi pembiayaan dan implementasi.

Menurut Fahmi (2017:2) "kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar".

Menurut Wiratna (2017:71) "menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama". Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Risiko kredit suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva yang dimiliki oleh suatu bank.

Menurut Boy Leon dan Sony Ericson (2008:95) menyatakan bahwa "timbulnya kredit bermasalah atau NPL adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan mengakibatkan *return on assets* menurun".

Sedangkan menurut Masyudi Ali (2006:70) bahwa "semakin besar risiko kredit yang dimiliki bank berarti semakin besar kemungkinan bahwa aktiva bank tersebut tidak memiliki laba seperti yang diharapkan oleh bank, dan hal ini akan mempengaruhi nilai *return on assets* bank tersebut".

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Revianty, Nevada Korompis, Sri Murni, Victoria N. Untu (2020) menunjukkan hasil bahwa NPL mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Misti Hariasih, Rizal Yulianto, Amrin Hidayat (2018) juga menunjukkan hasil penelitian yang sama, yaitu NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa Risiko Kredit berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Maknurah (2016:11), "Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah BOPO yang merupakan rasio antara biaya operasional dibagi pendapatan operasional". BOPO digunakan untuk menilai apakah bank telah menggunakan faktor produksinya dengan efisien. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Miller-Nobles et al (2018:407) menyatakan bahwa "perusahaan berusaha menghasilkan pendapatan penjualan dan mendorong efisiensi operasional dengan mengurangi biaya untuk meningkatkan keuntungan bisnis".

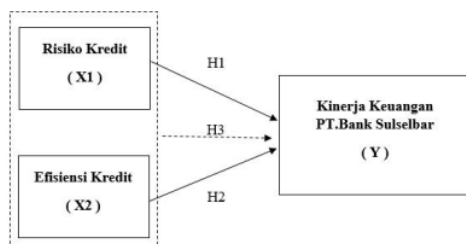
Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2015:110) mengemukakan bahwa "pada saat biaya lebih tinggi, dan pendapatan berada dibawah level estimasi, maka untuk meningkatkan efisiensi, manajemen harus berupaya untuk memperbaiki operasionalnya guna memastikan input dan output yang sesuai target".

Pada penelitian yang dilakukan oleh Inda Dwi Komarawati (2021) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA terbukti. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Vivi Aziz Afifah (2021) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada BOPO terhadap ROA.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

KERANGKA PIKIR

Berdasarkan landasarn teori tersebut diatas, dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:



HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar .
- H2: Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar.
- H3: Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- Variabel Independen : Risiko Kredit (X1)
Efisiensi Operasional (X2)
- Variabel Dependen : Kinerja Keuangan (Y)

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan desain deskriptif yang bertujuan mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Penulis melakukan dokumentasi dan wawancara pada PT. Bank Sulselbar untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

Pengukuran Variabel

a) Risiko Kredit (X1)

Risiko kredit atau kredit macet dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Adapun rumus NPL ialah:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100$$

b) Efisiensi Operasional (X2)

Efisiensi operasional suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan beban operasionalnya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar . Adapun rumus BOPO ialah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasioanl}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

c) Kinerja Keuangan

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perbankan. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Adapun Rumus ROA ialah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar. Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa Data Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Periode 2012-2020. Data yang digunakan ialah data Pertriwulan selama Sembilan (9) tahun. Jadi, Empat (4) bulan dikali Sembilan (9) Tahun, sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 36 .

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti pengaruh sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian akan dicari tahu bagaimana kekuatan pengaruh tiap-tiap variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016) "uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal". Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *collimarity statistic* dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi apabila (1) nilai *tolerance* ($Tolerance < 0,10$) dan (2) *variance inflation factor* ($VIF > 10$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan dalam menunjukkan apakah model regresi memiliki kesalahan residual yang saling berkorelasi pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik ialah model regresi yang bebas dari autokorelasi karena koefisien korelasi yang

diperoleh dalam model regresi tidak akurat. Pengujian Durbin-Watson (D-W) merupakan cara yang dipergunakan dalam riset ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi.

2. Metode Analisis Data

Untuk Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai Subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu.

b. Analisis Regresi Berganda

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji signifikansi korelasi ganda adalah analisis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, analisis regresi ganda antara Risiko Kredit (X1), dan Efisiensi Operasional (X2) dengan kinerja keuangan Bank (Y). Analisis regresi ganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja Keuangan (variabel dependen/terikat)
X ₁	= Risiko Kredit (variabel independen/bebas)
X ₂	= Efisiensi Operasional (variabel independen/bebas)
b ₁ -b ₃	= Koefisien Regresi (parameter)
a	= Nilai konstanta atau tetap
e	= Standar Error

3. Uji Hipotesis

a. Analisis koefisien determinasi (R²)

Digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan Bank. Untuk menunjukkan derajat hubungan antara Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan Bank.

b. Pengujian hipotesis

H₀ : b = 0, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan Bank.

H₁ : b ≠ 0, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan Bank.

Uji t (Pengaruh Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen (X₁, X₂) terhadap variabel dependen (Y). Uji parsial dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X₁, dan X₂) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan (*level of confidence*) sebesar 95% dan tingkat kesalahan (*level of significance*) atau α = 5% (0,05) dengan

derajat bebas atau df dihitung dengan menggunakan rumus $(n-k-1)$, di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas.

Uji - t juga digunakan untuk mengetahui sebesar besar kontribusi masing-masing variabel dependen, yaitu dengan melihat besarnya r^2 parsial setiap variabel. Dari angka yang diperoleh dapat diketahui variabel independen mana yang mempunyai kontribusi besar dan signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Pengaruh Simultan)

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X1 dan X2) secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji simultan dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel.

Jika F hitung > F tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1 dan X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan (*level of confidence*) sebesar 95% dan tingkat kesalahan (*level of significance*) atau $\alpha = 5\%$ (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1289.958	61.366		21.021	.000		
NPL	.150	.117	.084	1.288	.207	.979	1.021
BOPO	-.134	.009	-.937	-14.414	.000	.979	1.021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS V 23

Persamaan regresi linier berganda tersebut adalah :

$$Y = 1.289,577 + 0,150X1 - 0.134X2$$

- Nilai konstanta sebesar 1.289,577 menyatakan bahwa jika Variabel bebas (NPL dan BOPO) tidak mempengaruhi maka Kinerja Keuangan (ROA) akan tetap menghasilkan nilai sebesar 1.289,577.
- Nilai koefisiensi regresi X1 sebesar 0,150 artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada Risiko Kredit, maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 0,150.
- Nilai koefisiensi regresi X2 sebesar -0,134 artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada Efisiensi Operasional, maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,134.

2. Uji t (Pengaruh Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1289.958	61.366		21.021	.000	
NPL	.150	.117	.084	1.288	.207	
BOPO	-.134	.009	-.937	-14.414	.000	

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data Diolah SPSS V 23

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:

- a. Apabila t hitung > t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Apabila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 3 di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Bank yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Hipotesis 1, Risiko Kredit berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil analisis yaitu t-hitung $X_1=1,288$ dan t-tabel $=1,692$. Tampak bahwa untuk variabel X_1 , t-hitung < t-tabel. Dan nilai signifikansi X_1 sebesar $0,207 > 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit (X_1) secara parsial berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan kata lain dan H_1 Ditolak.
- b) Hipotesis 2, Efisiensi Operasional berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil analisis yaitu t-hitung $X_2= -14.414$ dan t-tabel $=1,692$. Tampak bahwa untuk variabel X_2 , -t-hitung < -t-tabel. Dan nilai signifikansi X_2 sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan Efisiensi Operasional (X_2) secara parsial berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Keuangan dengan kata lain dan H_2 Diterima.

3. Uji F (Pengaruh Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202600.237	2	101300.119	104.184	.000 ^b
	Residual	32086.513	33	972.319		
	Total	234686.750	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL

Sumber: Data Diolah SPSS V 23

H_0 = Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H_3 = Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung (104.184) > F tabel (3,285) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis yang diterima adalah H_3 yang berarti variabel Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa NPL berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien

transformasi regresi untuk variabel NPL sebesar 0,150 dengan nilai signifikansi sebesar 0,207 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Ditolak.

Hasil koefisien regresi menunjukkan hasil positif yang berarti setiap kenaikan Non Performing Loan (NPL) maka akan menaikkan ROA. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa NPL memiliki efek negatif terhadap ROA. Adanya PPAP atau CKPN sebagai cadangan untuk menutup risiko kemungkinan kerugian karena aktiva produktif (pinjaman). Sumber pendapatan non bunga *fee based income* seperti Inkaso Transfer, dan Credit Card ini juga memberikan efek relatif tinggi terhadap tingkat profitabilitas.

Tidak signifikannya NPL terhadap ROA dikarenakan adanya temuan rata-rata NPL tahunan yang dihitung dari data sampel pada tahun 2017-2018 menurun sebesar 0,05% dan rata-rata ROA mengalami peningkatan sebesar 0,11%. Sedangkan untuk tahun 2018-2019 rata-rata NPL mengalami kenaikan sebesar 0,74% dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,31%. Adanya kenaikan dan penurunan pada NPL yang diikuti dengan penurunan dan kenaikan pada ROA menyebabkan pengaruh NPL tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Misti Hariasih, Rizal Yulianto, Amrin Hidayat (2018) yaitu NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel BOPO sebesar -0,134 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "earning" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian dari Inda Dwi Komarawati (2021) yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. NPL secara parsial berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
2. BOPO secara parsial berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA.
3. NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang diberikan adalah:

1. Perusahaan harus mampu memanfaatkan kredit yang tersalurkan dengan baik. Agar risiko yang timbul dari penyaluran kredit dapat di minimalisir dengan baik agar laba perusahaan dapat meningkat.
2. Perusahaan juga harus mampu meminimalisir biaya-biaya operasional agar dapat meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Vivi Aziz. 2021. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Permodalan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019". Ekonomi dan Bisnis. Akuntansi. Universitas Pancasakti Tegal. Tegal.
- B.N.Ajuha. Dalam buku Malayu. 2017. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. <http://www.ojk.go.id> (Oktober 2014).
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2017. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dymski, Gary. 2016. The Bank merger Wave, The Economic Cause and Social Consequences of Financial Consolidation. New York. M.E. SharpeInc.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21" edisi VIII Semarang, Badang Penerbit Universitas Diponegoro 2016.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh. 2015. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail. 2015. Manajemen Perbankan. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2016). "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Dasar-dasar Perbankan – Edisi Revisi 2014. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. cetakan ke-11. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Leo, Boy and Sony Ericson. 2008. Manajemen Aktiva Passiva Bank Devisa. Jakarta: Grafindo.
- Maknunah, Lulklu'ul. 2016. Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap ROA Pada Bank Go Public. INFOBANK15 dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 2013),Online.<http://eprints.perbanas.ac.id/353/1/ARTIKEL%20ILMIAH>. pdf.
- Margaretha & Zai (2013) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. Jumal Bisnis dan Akuntansi Vol. 15 No. 2: 133-141.
- Masyudi, Ali. 2006. Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia usaha dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hariasih, Misti, Rizal Yulianto, Amrin Hidayat. 2018. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja BPR Konvensional. INOBIS: *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. Volume 1, Nomor 4, September 2018.
- Mukaromah, Nazilatul & Supriono. 2020. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi

Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* Vol. 3, No. 1, Februari 2020.

Muljawan, Setia. 2014. *Manajemen Risiko*. Bandung: Pustaka Setia.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 20/8/PBI/2018 Tanggal 1 Agustus 2018 Tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor.

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Korompis, Ria Revianty Nevada, Sri Murni, Victoria N. Untu. 2020. PENGARUH RISIKO PASAR (NIM), RISIKO KREDIT (NPL), DAN RISIKO LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (ROA) PADA BANK YANG TERDAFTAR DI LQ 45 PERIODE 2012-2018. ISSN 2303-1174.

Riedel S, Hobden JA, Miller S, Morse SA, Mietzer TA, Detrick B, et al, Jawetz, Melnick & Adelberg's *medical microbiology*. 28th ed. New York: Mc Graw Hill Education; 2019.

Rivai, Veithzal, dkk. 2017. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sabil. (2016). Peranan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada K.I.A Tour & Travel Jakarta. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, III, 54–65. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1046/84>

Saputran, I Made Hendra Edy & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Bank. ISSN: 2302-8559. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Sudarsana, I Ketut Aar & Anak Agung Gede Suarjaya. 2019. *PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS LPD DI KABUPATEN KARANGASEM*. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 10, 2019 : 6022-6041.

Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Taswan. 2016. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November. Tentang Perbankan. <http://ferdinandwisnu.wordpress.com/2013/03/10/pengertian-bank-jenis-jenis-bank-fungsi-bank-dan-refomasi-bank/>.

Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998. Fungsi Bank Perkreditan Rakyat. www.tipspendidikan.site/2015/04/cara-menulis-daftar-pustaka-yang-baik.html?m=1.

Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Pengertian Bank Perkreditan Rakyat. www.tipspendidikan.site/2015/04/cara-menulis-daftar-pustaka-yang-baik.html?m=1.

31 Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulselbar

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13